

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 mengenai fungsi Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Disebutkan juga dalam pasal 6 mengenai hak warga negara untuk memperoleh pendidikan, Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar. Dua hal diatas menjadi acuan kita untuk tetap melaksanakan Pendidikan.

Menurut (Marwiyah, 2012) mendefinisikan pendidikan sebagai salah satu aspek sosial budaya yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar dapat memiliki kecakapan hidupnya. Berdasarkan dua definisi di atas maka dapat disimpulkan pendidikan adalah proses belajar yang terjadi di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sosial lainnya yang bertujuan untuk membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan kepribadian yang dianggap penting oleh masyarakat. Pendidikan juga merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dan membantu dia untuk berkembang secara pribadi dan sosial. Ada berbagai macam sistem pendidikan di seluruh dunia, yang setiapnya memiliki tujuan dan cara yang berbeda-beda dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak dan orang dewasa.

Pembelajaran IPA mencakup materi pelajaran tentang ilmu pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran IPA biasanya diimplementasikan di sekolah-sekolah di seluruh dunia dan mencakup pelajaran tentang subjek seperti biologi, fisika, dan kimia. Tujuan dari pembelajaran IPA adalah untuk memberikan siswa pengetahuan tentang alam semesta dan cara kerja alam, serta mengembangkan keterampilan siswa dalam menemukan dan menganalisis informasi ilmiah.

Pembelajaran IPA juga bertujuan untuk membantu siswa memahami bagaimana ilmu pengetahuan alam dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya ilmu pengetahuan alam dalam menyelesaikan masalah sosial dan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, (Khalida & Astawan, 2021) pendidikan IPA bertujuan untuk membantu siswa untuk belajar bagaimana untuk berpikir secara ilmiah, bekerja sesuai dengan metode ilmiah, dan memiliki sikap ilmiah yang tepat. Selain itu, pendidikan IPA juga bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan ilmiahnya dengan baik. Dengan demikian, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memahami alam sekitar dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan IPA siswa diajarkan banyak hal, di mulai dari sekitar mengenai tentang *flora* dan *fauna*, suhu dan kalor, bumi dan antariksa. Pada pembelajaran bumi antariksa siswa tidak dapat disaksikan secara langsung dari proses pergerakan benda di angkasa. Fenomena gerhana dapat terjadi bila posisi bumi, bulan dan matahari berada di oposisi. Fenomena gerhana tidak dapat disaksikan secara langsung setiap kali.

Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SD yang akan menjadi sasaran peneliti untuk melaksanakan penelitian. SDN Negeri Bantar Kemang yang berlokasi di Kecamatan Bogor Timur peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI. Peneliti menanyakan soal hasil belajar siswa pada tema 8 mengenai materi rotasi, revolusi bumi dan bulan serta peristiwa yang terjadi seperti gerhana bulan dan gerhana matahari. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ade, hasil belajar anak-anak masih pas dengan KKM yang berlaku. Selain itu, pada proses pembelajaran masih tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat. Seperti tidak mengaplikasikan model pembelajaran saat kegiatan pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran di kelas juga media yang digunakan masih berbentuk media visual 2D.

Sejalan dengan studi pendahuluan di atas, peneliti menemukan penelitian yang mengembangkan proses pembelajaran salah satunya pengembangan media pembelajaran. Pada penelitian Azizah dan Rubiyanto pada tahun 2020

yang mengembangkan Nemo Gabu Gama sebagai alat peraga gerhana dengan mendapatkan kriteria sangat valid dan sangat praktis (Azizah dan Rubiyanto, 2020). Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Edi Arham pada tahun 2020 yang mengembangkan media pembelajaran Mega Sigra sangat valid untuk digunakan (E. Arham, 2020).

Menurut Mainah pada penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Banjarnendo, Sidoarjo pada tahun 2020, menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gerhana memiliki hasil belajar yang rendah. Yang dibuktikan dengan 37 siswa dalam satu kelas, hanya 41% atau sekitar 15 siswa yang tuntas dan rata-rata nilai di kelas tersebut adalah 68 yang dimana kriteria kelulusan minimal pada mata pelajaran IPA adalah 75. Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi gerhana adalah siswa masih belum mampu memahami proses terjadinya gerhana. Siswa masih belum mampu menunjukkan posisi bulan, bumi, dan matahari ketika terjadi fenomena gerhana (Mainah, 2020)

Menurut Sudjana tahun 2009 dalam Widdy Sukma 2018 menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan dari berbagai aspek, yaitu afektif, kognitif, psikomotorik. Dari pengertian diatas, hasil belajar yang akan peneliti teliti ialah hasil kognitif siswa. Yang dimaksud peneliti adalah penguasaan konsep IPA pada siswa (Widdy Sukma, 2018).

Miniatur merupakan representasi dari objek sesungguhnya yang dalam pembuatannya memperkecil ukuran dari objek aslinya (Rohman, 2013 dalam Nur Fauziah, 2014). Miniatur dapat memberikan kesan nyata saat pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Experiential Learning* Berbantuan Alat Peraga Miniatur Gerhana Terhadap Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas VI SD".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti membuat rumusan secara umum yaitu "Apa pengaruh model pembelajaran *experiential learning* berbantuan alat peraga miniatur gerhana terhadap penguasaan konsep siswa

dibandingkan dengan media visual 2D?”. Rumusan umum tersebut dirincikan dalam rumusan masalah secara khusus sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *experiential learning* berbantuan alat peraga miniatur gerhana terhadap penguasaan konsep siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media visual 2D terhadap penguasaan konsep siswa?
3. Apakah terdapat perbedaan dari model pembelajaran *experiential learning* berbantuan alat peraga miniatur gerhana dengan media visual 2D terhadap penguasaan konsep siswa?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *experiential learning* berbantuan alat peraga miniatur gerhana?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berpengaruh alat peraga miniatur gerhana terhadap penguasaan konsep siswa. Adapun tujuan secara khusus sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *experiential learning* berbantuan alat peraga miniatur gerhana terhadap penguasaan konsep siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media visual 2D terhadap penguasaan konsep siswa
3. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan alat peraga miniatur gerhana dengan media visual 2D
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *experiential learning* berbantuan alat peraga miniatur gerhana

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini semoga nantinya dapat bermanfaat kepada semua pihak pembaca terutama.

1. Bagi peneliti, tulisan ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dan juga nantinya bisa diimplementasikan di sekolah untuk penggunaan alat peraga pada siswa.
2. Bagi guru, tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru agar bisa menggunakan alat peraga gerhana atau lainnya dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa, tulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan setelah menggunakan media alat peraga gerhana.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian yang disusun berjudul “Pengaruh Alat Peraga Miniatur Gerhana Terhadap Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA di SD Kelas VI”. Pada penelitian ini terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V.

Pada Bab I peneliti membahas mengenai permasalahan dan pertanyaan yang timbul dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab II terdiri dari kajian pustaka yang berisi teori-teori yang ada dalam pembahasan penelitian.

Pada Bab III peneliti membahas metode penelitian. Berisi tentang metode dan desain, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur, pengumpulan data dan analisis data.

Pada Bab IV penulis membahas mengenai temuan dan pembahasan terkait dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Pada bab V penulis membahas mengenai simpulan dan rekomendasi.